

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Sejarah encim dimulai dari pakaian yang dipakai oleh para wanita melayu. Ada yang mengatakan kebaya berasal dari bahasa arab Habaya yang artinya pakaian labuh yang memiliki belahan di depan. Hal ini di karenakan banyak para pedagang dari arab yang singgah di Indonesia. Ada juga yang mengatakan bahwa kebaya dibawa oleh orang portugis ke Malaka. Nama kebaya encim diambil dari si pemakainya yaitu para wanita keturunan Tionghoa. Encim artinya nyonya atau wanita yang sudah memiliki suami. Motif kebaya encim awalnya adalah berupa baju panjang dengan motif kotak-kotak, kemudian tahun 1900 mulai muncul motif tumbuhan, tahun 1920 muncul motif bordir, tahun 1950 berkembang motif lain yaitu flora dan fauna yang disulam dengan mesin, motif kerancang yang populer hingga saat ini. Alasan banyak wanita keturunan Tionghoa di Tangerang saat ini sudah tidak lagi tertarik untuk memakai kebaya encim karena mereka menganggap kebaya encim sudah ketinggalan jaman, identik dengan orang yang sudah tua, harganya yang mahal.

4.2 Saran

Penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat menarik minat para wanita keturunan Tionghoa untuk mau menggunakan kebaya encim untuk menghadiri acara atau kegiatan khusus. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Memadupadankan kebaya encim dengan celana jins atau dengan rok span

pendek dengan motif batik agar lebih leluasa untuk bergerak..

2. Ketika memakai kebaya encim tidak perlu memakai sanggul, cukup dengan menata rambut sederhana, agar tidak terkesan tua.

